

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Laporan keuangan merupakan sumber utama informasi mengenai kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti penting bagi suatu perusahaan. Masa depan terkadang penuh ketidakpastian, terlebih melihat kondisi perekonomian saat ini, selain itu melihat situasi politik yang terus memanas menimbulkan berbagai macam dampak positif maupun negatif pada perusahaan-perusahaan saat ini.

Hal yang paling diperhatikan dalam laporan keuangan adalah laba (Nasution, 2017). Hal tersebut dikarenakan laba mewakili informasi yang dimiliki oleh perusahaan seperti kinerja, pedoman kebijakan, dan peramalan laba dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, karena pentingnya peran laporan keuangan seringkali perusahaan melakukan manajemen dan pengelolaan laporan keuangan dan laba supaya perusahaan tampak bagus secara finansial.

Seorang manajer memiliki peran penting dalam mengelola laporan keuangan dan kemajuan kinerja suatu perusahaan. Kemajuan perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memaksimalkan atau mencapai laba yang diinginkan (Nasution, 2017). Akan tetapi informasi laba yang disampaikan dalam laporan keuangan oleh manajer tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan. Artinya, informasi laba ini menjadi obyek rekayasa yang dilakukan manajemen dengan tujuan untuk memaksimalkan kepuasan kinerja perusahaan.

Peran manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi besarnya laba yang ditampilkan, tindakan tersebut sering disebut sebagai *earning management*. Manajemen laba (*earning management*) juga adalah tindakan mengatur suatu kondisi laba yang stabil dengan melakukan pencatatan akuntansi (Lukman, 2015).

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan sering menjadi target rekayasa melalui tindakan manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya, tindakan tersebut dilakukan dengan cara membuat kebijakan manajemen tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya (Marlisa, 2016). Adanya manajemen laba dapat menyebabkan kurangnya kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Menurut Lilis Setyawati dan Ainun Na'im (2009) mengatakan bahwa manajemen laba menjadi upaya laporan keuangan untuk menguntungkan diri sendiri, yang secara lebih jauh lagi akan berdampak pada kredibilitas laporan keuangan. Jika hal tersebut terus terjadi, maka akan berdampak negatif pada

keberlangsungan perusahaan. Tidak hanya itu saja, namun para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya pun akan mengalami dampak negatif dari laporan laba yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Dalam hal ini, laporan keuangan yang telah dimanipulasi oleh pihak perusahaan untuk kepentingannya sendiri.

Selain itu Healey dan Wahlen dalam Handayani dan Rachadi (2009) juga menuturkan bahwa manajemen laba adalah proses dimana manajer memiliki kemampuan untuk menggunakan wewenang yang mereka miliki untuk mempengaruhi hasil kontaktual atau perjanjian mereka dengan pemilik. Sebab, manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham).

Peluang terjadinya manajemen laba ini biasanya dipengaruhi oleh adanya tekanan maupun keinginan manajer menghasilkan laba jangka pendek, selain itu rendahnya pemikiran manajemen terhadap rencana jangka panjang. Keinginan untuk menghasilkan laba jangka pendek akan memicu manajemen untuk bertindak oportunistik, sehingga manajemen akan fokus secara berlebihan pada nilai-nilai ataupun aktivitas-aktivitas yang mempengaruhi laba (Nuraeni, 2013).

Healy dan Wahlen (2009) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan yang dapat membuat salah mengerti pada pemangku kepentingan

mengenai kondisi mendasar yang ada dalam suatu perusahaan. Selain itu manajer mengubah angka laba dengan tujuan menipu dan menyesatkan pandangan pemakai laporan keuangan tentang kondisi yang sebenarnya perusahaan.

Di Indonesia pernah ada beberapa tindakan manajemen laba yang terungkap dalam beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang melibatkan laporan keuangan yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi. Manajemen laba yang dilakukan dan menyebabkan terjadinya kasus-kasus tersebut merupakan perilaku yang tidak dapat diterima, karena manajemen laba yang terjadi mengakibatkan suatu pengurangan dalam keandalan informasi laporan keuangan (Nanok, 2008). Investor mungkin tidak menerima informasi yang cukup akurat mengenai laba untuk mengevaluasi *return* dan risiko portofolionya (Ashari, 1994).

Terdapat banyak faktor yang dianggap dapat mendorong manajemen untuk melakukan pengelolaan laba yaitu seperti kinerja keuangan, dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit.

Laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan

mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya.

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Pada penelitian yang dilakukan Uwuigbe, Peter, dan Oyenyi (2014) mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap manajemen laba yang diprosikan dari nilai *discretionary akrual*.

Kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Midiastuty & Machfoedz, 2003). Hal tersebut serupa dengan kepemilikan manajerial, dimana semakin banyak saham yang dimiliki manajerial, maka kecenderungan untuk melakukan manajemen laba semakin kecil. Mahariana dan Ramantha (2014), meneliti tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Komite audit bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba.

Praktik manajemen laba dapat mempengaruhi relevansi penyajian laporan keuangan, sehingga informasi yang ada di dalam laporan keuangan tidak dapat diandalkan. Audit yang berkualitas dapat membatasi praktik manajemen laba sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor memiliki kualitas yang berbeda-beda. Sehingga auditing yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap (Ardiati, 2005). Ratmono (2010) berpendapat bahwa auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien, sehingga manajer akan cenderung melakukan pembatasan terhadap besarnya *discretionary accrual*.

Penelitian yang dilakukan Chtourou (2001) dan Klein (2002) yang menguji tentang independensi auditor dan manajemen laba, menyatakan

bahwa proporsi direktur independensi komite audit mempunyai hubungan yang negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian oleh Lin et al (2006) tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan.

Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, membuat penulis berkeinginan untuk meneliti kembali pengaruh kinerja keuangan, dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas auditor terhadap manajemen laba. Adapun kinerja keuangan yang akan diuji yaitu mengenai profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian topik yang akan diteliti yaitu Pengaruh Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

6. Berapakah besarnya persentase variabel independen menjelaskan variabel dependen?

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak menyimpang dari topik yang ingin diteliti, maka untuk mempermudah pengumpulan data yang diperlukan penulis menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, dibatasi pada kinerja keuangan, dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan independensi komite audit.
2. Kinerja keuangan yang akan diuji yaitu menggunakan profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*).
3. Dewan komisaris diproksikan dengan anggota dewan dalam perusahaan.
4. independensi komite audit diproksikan dengan kepemilikan terbesar yang dimiliki pihak luar dan pergantian auditor.
5. Kualitas auditor diproksikan dengan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* atau tidak.
6. Informasi data dibatasi pada laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur industri barang konsumsi periode 2014-2016.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tertera diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba
4. Untuk mengetahui pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba
6. Untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen menjelaskan variabel dependen

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat untuk berbagai pihak yang membutuhkan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan penulis, serta memberi kontribusi dalam mengembangkan teori mengenai pengaruh kinerja keuangan, dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit terhadap manajemen laba

pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.

2. Bagi Pembaca

Sebagai informasi yang berguna terutama informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan, dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan independensi komite audit terhadap manajemen laba.

3. Bagi Investor

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi mengenai praktik manajemen laba perusahaan yang dapat menjadi pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis dan mendukung penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang akan membahas mengenai teori keagenan, manajemen laba, tujuan manajemen laba, penjelasan kinerja keuangan, penjelasan kepemilikan institusional, penjelasan komite audit, penjelasan kualitas audit, dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel yang digunakan dalam penelitian, metode dan alat analisis yang digunakan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pemilihan sampel, perhitungan data-data sampel yang diperoleh, hasil penelitian dan pembahasan berupa analisa statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji kelayakan model regresi (*Goodness of fit*

test), uji keseluruhan model (*overall model fit*), uji koefisien regresi dan uji *Negelkerke's R Square*.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil perhitungan analisis penelitian dan saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.